

# Analisis Cerita Rakyat Rembang Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv

Annisa Titis Mardiana<sup>1</sup>, Imroatus Sholihah<sup>2</sup>& Nabillah Sitompul<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Positive character is a good attitude or behavior that is carried out by someone. To show good behavior, one must instill these values from an early age. If children are used to being bad, it is likely that these attitudes or behaviors will carry over into adulthood, making things that are not good in a person. On the other hand, if children are taught and instilled good behavior from an early age, it is hoped that in the future when they grow up, these behaviors will stick with them. The most prominent positive characters in the story are the attitude of maintaining good manners towards others, carrying out God's commands by being religiously obedient, loving each other to others, loving peace and not liking violence, finally being persistent in one thing to bring us to the goal that is right for us positive. Generally, children need an interesting way of delivery so that the message can be well received, through folklore it is hoped that learning will reach the goal so that teaching and learning activities are carried out properly.*

**Keywords:** *folklore, moral message, character.*

## PENDAHULUAN

Setiap bagian daerah di Indonesia pasti memiliki legenda yang diceritakan secara turun temurun atau biasa disebut cerita rakyat. Misalnya legenda Danau Toba dari Sumatera Utara, legenda Sangkuriang dari Jawa Barat, legenda Batu Menangis dari Kalimantan Barat dan legenda-legenda lainnya. Baik cerita tersebut memang nyata dan benar-benar terjadi atau sekedar karangan fiksi, kebenarannya adalah pesan moral selalu dapat diambil dalam cerita rakyat, menjadikan pembelajaran hidup yang bermanfaat serta berguna bagi generasi penerus.

Cerita rakyat biasanya membawakan cerita dalam bentuk sangat unik dan menarik, bahkan diluar nalar kita sebagai manusia biasa. Cerita yang membawakan kisah tidak masuk akal, namun kita tidak pernah tahu kebenarannya. Tanpa melihat hal tersebut, kita memahami bahwa setiap cerita rakyat punya makna dan tujuan tertentu sebagai pembelajaran hidup.

Tanpa melihat keaslian cerita tersebut, sebagai manusia yang berakal kita diminta untuk mengambil bagian bagian positifnya saja. Sebagai pembelajaran untuk diri sendiri, lingkungan sekitar, bahkan anak cucu kita kelak.

Cerita rakyat biasanya berasal dari kisah ratusan bahkan ribuan tahun lalu yang terjadi di daerah tersebut, akrab diceritakan dari mulut ke mulut hingga menjadi cerita turun temurun yang terjaga bahkan hingga ratusan tahun

setelahnya, sekarang ini banyak pembukuan atau pencetakan cerita-cerita rakyat, sehingga mudah bagi kita membaca atau mengetahui cerita rakyat suatu daerah tanpa harus pergi ke daerah tersebut.

Selain di buku kan, setelah maraknya TV di kalangan masyarakat Indonesia, cerita rakyat juga acap kali dibawakan dalam bentuk reka ulang atau kreasi film pendek. Sudah marak film film yang bersumber dari cerita rakyat di saluran saluran TV Indonesia, bahkan di salah satu saluran TV menayangkan film series dari cerita rakyat luar negeri India, yaitu Kisah Mahabarata.

Cerita rakyat juga biasanya membuat nama daerah lebih terangkat, atau kita mengenal daerah tersebut karena cerita rakyatnya populer dikalangan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, terkadang cerita rakyat tersebut terbagi menjadi beberapa versi, entah dahulu cara penyampaiannya atau cara menangkap maksud cerita yang berbeda dari manusia satu dengan lainnya.

Sebagai contoh cerita rakyat Rembang, kisah Sunan Bonang dan Dampo Awang. Banyak sekali pesan moral yang terkandung didalam cerita rakyat tersebut, baik sikap manusia dalam menjaga dan menghargai alam ini, hubungan manusia dengan sesama manusia, bahkan hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Untuk itu, penulis mengungkapkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat Rembang, baik yang tersampaikan langsung oleh ucapan atau sikap tokoh maupun oleh narasi yang menjelaskan tentang tokoh sebagai tujuan dari penelitian ini.

Dimana dari hasil pesan moral yang didapat, akan mengerucut pada sikap-sikap positif yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran oleh guru untuk siswa, khususnya ditingkat sekolah dasar.

Anak-anak setingkat sekolah dasar lebih mudah memahami sebuah pembelajaran dalam desain yang menyenangkan, untuk itu dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat membawakan cerita kepada anak-anak dengan gaya yang menarik, sehingga anak anak tidak merasa bosan, akhirnya pesan moral yang ingin disampaikan sebagai pembelajaran dapat tersampaikan serta diterima dengan baik oleh siswa.

Karakter positif, merupakan sikap atau perilaku baik yang dilakukan oleh seseorang. Untuk menunjukkan perilaku yang baik, seseorang harus ditanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini. Apa yang menjadi kebiasaan anak-anak akan dibawa hingga dewasa kelak. Apabila anak terbiasa bersikap buruk maka besar kemungkinan sikap atau perilaku tersebut akan terbawa hingga dewasa, menjadikan hal yang tidak baik dalam diri seseorang.

Sebaliknya, apabila sejak dini anak-anak sudah diajarkan dan ditanamkan untuk berperilaku yang baik, diharapkan kedepannya saat tumbuh dewasa perilaku tersebut akan melekat pada dirinya. Bukan hanya guru, tugas ini

diemban oleh orang tua sebagai guru di rumah, juga masyarakat sekitar tempat tinggal anak.

Selain memberikan materi serta pembelajaran, penting bagi anak untuk dicontohkan bagaimana berperilaku yang baik. Anak sulit menerapkan apabila tidak dicontohkan. Untuk itu, kepada orang tua atau orang yang lebih tua kemudian guru diharapkan mampu menjadi teladan untuk anak bersikap dengan baik.

Dimulai dari bersikap ramah terhadap anak, mengajarkan anak-anak untuk tidak galak kepada temannya. Kemudian saling menyayangi, sopan santun kepada semua orang. Dan nilai-nilai positif lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat Rembang (Kerem dan Kemambang) baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung sebagai media pembelajaran bahasa indonesia kelas IV kd 3.9 dan 4.9.

## **METODOLOGI**

Dalam meneliti atau menganalisis sebuah karya sastra cerita rakyat tentu menggunakan desain atau bentuk penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif dapat dideskripsikan sebagai penelitian yang berorientasi kepada mutu atau kualitas data, dengan kata lain penelitian yang mengembangkan teori berdasarkan dokumen atau data data yang ada, penelitian memfokuskan kepada detail detail penemuan yang tidak menonjol namun bisa saja memiliki makna mendalam, penelitian lebih mengedepankan proses daripada jumlah. Moeloeng ( dalam Nurhaliza, Radiah & Masithah, 2021: 176) data yang terkumpul dalam metode kualitatif diinterpretasikan secara objektif, kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis tidak melibatkan manusia sebagai responden, dikarenakan data data yang akan dianalisis oleh penulis diambil dari sumber sumber yang sudah ada, seperti artikel atau jurnal online, buku Cerita Rakyat Rembang Sunan Bonang, serta buku buku lain sebagai penunjang untuk menyelesaikan penelitian ini.

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini berasal dari peneliti itu sendiri, yaitu dengan tabel pengamatan yang telah dibuat oleh penulis untuk memudahkan dalam menganalisis data kasar yang telah diperoleh. Tabel tersebut berisikan pesan moral yang terkandung dalam penggalan bagian cerita, kemudian analisis bentuk penyampaian pesan moral secara langsung atau tidak langsung, terakhir kutipan dari bagian cerita itu sendiri yang menunjukkan penyampaian pesan moral sebagai penguatan data yang disajikan.

Bahan utama yang dianalisis oleh penulis dalam penelitian ini adalah cerita rakyat dari salah satu daerah di Indonesia yaitu Rembang, cerita tersebut menceritakan tentang kisah perarungan sengit antara Sunan Bonang beserta santri santrinya dengan Dampo Awang beserta prajurit prajuritnya mengenai asal usul Rembang dari kata Kerem dan Kemambang. Ada banyak versi mengenai cerita rakyat Kerem dan Kemambang, namun penulis hanya mengambil 1 cerita untuk dianalisis pesan moral yang terkandung didalamnya.

Fenomena yang akan dibahas diambil dari dokumen-dokumen dengan susunan prosedur analisis data secara reduksi yaitu pemilihan bagian bagian yang akan dianalisis, pengerucutan data sehingga lebih sederhana, kemudian disajikan dalam bentuk sedemikian rupa agar data yang disajikan jelas dan efisien sehingga dapat maksud dan tujuan penulis tersampaikan kepada pembaca, terakhir penarikan kesimpulan secara menyeluruh dari penelitian ini.

Data yang sudah ditabulasi atau dimasukkan kedalam tabel, merupakan data akhir yang sudah dapat disampaikan kepada pembaca, baik sekedar untuk menambah pengetahuan dan wawasan maupun dijadikan pembelajaran kembali. Namun, untuk memperjelas data didalam tabel, selanjutnya disajikan pula penjelasan satu per satu mengenai data tersebut. Diharapkan membaca mampu memahami makna serta tujuan penulis dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurangnya contoh atau teladan dalam berperilaku yang baik menjadikan anak-anak setingkat sekolah dasar memiliki sikap yang kurang dalam bersopan santun atau bisa dikatakan berperilaku tidak sopan terhadap teman sebaya atau bahkan terhadap orang yang lebih tua. Untuk itu, diharapkan hasil penelitian ini mencapai tujuan yaitu, dapat membantu menanamkan karakter-karakter positif dalam diri siswa melalui pembelajaran cerita rakyat dari salah satu daerah di Indonesia, khususnya Rembang.

Selain mengenalkan ragam cerita rakyat di Indonesia, pembelajaran ini juga dapat disajikan dalam bentuk menceritakan kembali secara lisan maupun menulis kembali cerita yang telah dibaca. Sehingga, diharapkan pesan pesan yang terkandung sebagai pembelajaran karakter semakin melekat dalam diri dan ingatan siswa sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.

Nurgiyantoro (dalam Muhammad, Radhiah dan Safriandi, 2021: 141) mengemukakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam cara:

### **1) Bentuk Penyampaian Secara Langsung**

Pesan moral yang penyampaiannya secara langsung dapat dikatakan dengan identik cara pelukisan watak yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan sehingga

pembaca secara mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam bacaan tersebut.

## 2) Bentuk Penyampaian Secara Tidak Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang penyampaiannya tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Meskipun pengarang ingin menyampaikan sesuatu namun tidak melakukannya secara semerta-merta dan tidak langsung karena ia sadar telah memilih jalur cerita. Oleh sebab itu penyampaian secara tidak langsung ini dirasa kurang komunikatif karena pembaca belum tentu dapat menangkap dan memahami apa yang sesungguhnya yang dimaksudkan oleh pengarang.

Umumnya anak-anak membutuhkan cara penyampaian yang menarik agar perhatian anak berpusat sehingga pesan dapat diterima dengan baik, melalui pembelajaran cerita rakyat diharapkan terciptanya pembelajaran yang sampai kepada tujuan sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana kan dengan baik.

Dari hasil analisis, berikut data yang dapat penulis sajikan terbagi menjadi 2, yaitu penyampaian pesan moral dalam cerita rakyat Kerem dan Kemambang secara langsung dan tidak langsung.

Penyampaian pesan secara langsung oleh ucapan tokoh.

Pesan Moral	Kutipan Data
Menjaga sopan sanun	Penjaga: "Hai siapa kalian, berani-beraninya datang ke kediaman Lakmana Agung dari Tiongkok!"
	Santri: "Kami dari Bonang saya dan Sunan (Bonang) ingin bertemu sebentar dengan Tuanmu Dampo Awang"
	Sunan Bonang: "sudah..sudah cukup tidak usah berseteru lagi..penjaga kalau kami tidak diijinkan masuk baiklah sampaikan sekarang juga pada Tuanmu, Sunan Bonang ingin bertemu"
	Dampo Awang: "Selamat datang saudaraku, lama tidak bercengkrama denganmu..silakan duduk..silahkan..dan nikmati hidangan yang ada di meja..."
	Sunan Bonang: " Saudaraku...sebelumnya saya minta maaf atas kedatanganku ini..bukan bermaksud apa-apa Cuma saya mendapat banyak keluhan dari warga Lasem tentang anda,ya tentang sikap anda kepada pedagang kecil dan penduduk sekitar"
	Sunan Bonang: "Mohon maaf sekali lagi, bukan maksud saya memfitnah anda..mereka bercerita tentang sikap sombong anda serta kesewang-wenangan anda kepada pedagang kecil di sekitar Pelabuhan Lasem"

Tidak menyukai kekerasan	Sunan Bonang: “Aku tidak pernah menginginkan semua ini diselesaikan dengan kekerasan..tapi kalau itu maumu baiklah...”
--------------------------	--

Penyampaian secara tidak langsung melalui narasi cerita.

NilaiMoral	Kutipan Data
Taat agama	Sebelum ngrembang dimulai, terlebih dahulu diadakan upacara suci sembahyang
	Dia ingin pergi kesuatu tempat untuk mengajarkan ajaran Kong Hu Cu dengan cara mengarungi samudera bersama para pengawal setianya.
	Hari demi hari telah berlalu, setiap waktu shalat Sunan Bonang mengumandangkan adzan dan shalat, setelah shalat Sunan Bonang mengaji diteras rumahnya.
Gigih	Awalnya ia hanya seorang kasim biasa namun karena kepandaiannya ia diangkat oleh raja Zhu Di menjadi utusan kerajaan, pelaut sekaligus, seorang pedagang yang ulung.
	Cheng Ho sebagai orang asing yang melakukan kegiatan perniagaan dan tinggal sementara di Lasem boleh dibilang ia hampir menguasai perdagangan di Pesisir Rembang
Peduli terhadap sesama	Karena banyak mendengarkan keluhan dari banyak warga dan santrinya Sunan Bonang pun mengunjungi kediaman Dampo Awang yang tidak jauh dari Pelabuhan Lasem bermaksud menayakan tentang hal ini.
	Awalnya Sunan Bonang tidak ingin menemui Dampo Awang, namun karena pengawal mengeluh akan dihukum pancung apabila Sunan Bonang tidak datang, akhirnya ia pun bersedia ikut pengawal menuju kediaman Dampo Awang.

Dari data yang tersaji diatas terdapat setidaknya 5 nilai moral yang dapat diambil sebagai pembelajaran karakter siswa SD. Berikut penjelasan mengenai 5 karakter positif yang terdapat dalam cerita rakyat Kerem dan Kemambang.

Pertama, menjaga sopan santun, merupakan perilaku rendah hati terhadap sesama, menganggap bahwa semua manusia berkedudukan sama sehingga menghilangkan sikap sombong dan merendahkan orang lain.

Kedua, tidak menyukai kekerasan, dimana sikap untuk tidak melakukan kekerasan baik kekerasan secara fisik maupun kekerasan secara mental. Segala permasalahan diselesaikan dengan cara musyawarah mufakat, saling menghargai pendapat serta berkepala dingin. Mencintai kedamaian sehingga terciptanya keadaan yang aman tentram sejahtera.

Ketiga, taat terhadap agama yang dianut. Sebagai warga negara Indonesia dipersilahkan untuk memeluk dan menjalankan agama sesuai

kepercayaan masing-masing. Begitupun setelah mempercayai satu agama, diharapkan mentaati aturan-aturan yang diajarkan agamanya, sehingga menjadikan manusia yang taat dalam beragama menjauhkan dari sikap radikal.

Keempat, gigih. Sikap gigih penting ditanamkan kepada anak setingkat sekolah dasar. Sikap gigih mampu menjadi landasan dalam mencapai tujuan positif, sikap gigih biasanya di bersamai dengan semangat yang membara. Menjadi sepasang karakter positif yang mendorong siswa lebih berprestasi.

Kelima, sikap perduli terhadap sesama. Diawali dengan sopan santun, akan muncul sikap perduli terhadap sesama. Mengganggapi kepentingan orang lain lebih penting daripada diri sendiri tanpa merugikan diri merupakan sikap perduli yang harus ditanamkan sejak dini.

Selanjutnya, akan diuraikan lebih mendalam mengenai nilai moral serta kutipan data dari kedua tabel diatas.

Pertama dan paling penting dalam kehidupan ialah menjaga sopan santun, dalam cerita disampaikan kesantunan tokoh utama yaitu Sunan Bonang dalam berperilaku, ketika pengawal serta santrinya beradu mulut Sunan Bonang menengahi dengan berkata “sudah..sudah cukup tidak usah berseteru lagi..penjaga kalau kami tidak diijinkan masuk baiklah sampaikan sekarang juga pada Tuanmu, Sunan Bonang ingin bertemu”.

Dalam bagian lain Sunan Bonang berkata “ Saudaraku... sebelumnya saya minta maaf atas kedatanganku ini..bukan bermaksud apa-apa Cuma saya mendapat banyak keluhan dari warga Lasem tentang anda,ya tentang sikap anda kepada pedagang kecil dan penduduk sekitar” dan “Mohon maaf sekali lagi, bukan maksud saya memfitnah anda..mereka bercerita tentang sikap sombong anda serta kesewang-wenangan anda kepada pedagang kecil di sekitar Pelabuhan Lasem”. Menunjukkan sopan santunnya, dengan tidak asal menuduh dan percaya cerita dari orang lain, melainkan bertanya dengan baik-baik kebenaran cerita tersebut.

Bukti bahwa Sunan Bonang memang orang baik adalah, kebaikannya ia turunkan atau ajarkan kepada santri-santrinya. Sepenggal dalam cerita “Penjaga: “Hai siapa kalian, berani-beraninya datang ke kediaman Lakmana Agung dari Tiongkok!”

Santri: “Kami dari Bonang saya dan Sunan (Bonang) ingin bertemu sebentar dengan Tuanmu Dampo Awang”. Menunjukkan bahwa santri Sunan Bonang tetap bersikap baik meskipun diperlakukan dengan tidak baik.

Ucapan Dampo Awang: “Selamat datang saudaraku, lama tidak bercengkrama denganmu..silakan duduk..silahkan..dan nikmati hidangan yang ada di meja...” menunjukkan tata kramanya terhadap tamu, yaitu menjamu dengan baik.

Kedua, mencintai kedamaian dan tidak menyukai kekerasan. Sunan Bonang mengajarkan kita untuk berusaha menyikapi segala persoalan dengan kepala dingin, kutipan dalam cerita “Aku tidak pernah menginginkan semua ini diselesaikan dengan kekerasan..” menunjukkan sikap dingin dari Sunan Bonang walaupun sedang dalam suasana panas.

Ketiga, taat agama. Selain Sunan Bonang, tokoh lain dalam cerita juga menunjukkan sikap taat terhadap agama, dalam cerita sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat adalah “Orang-orang Campa itu pindah dari negerinya berangkat melalui lautan menuju ke barat hingga mendarat disekitar sungai yang kirikanannya ditumbuhi pohon bakau. Mereka dipimpin oleh kakek Pow Ie Din. Ketika mendarat, mereka melakukan doa.” Pada bagian lain, “Sebelum ngrebang dimulai, terlebih dahulu diadakan upacara suci sembahyang” Mereka berdoa dan sembahyang, menunjukkan ketaatan kepada agama yang mereka anut.

Dampo Awang juga diceritakan taat kepada agamanya, bagian cerita yang menunjukkan ketaatan Dampo Awang adalah “Dia ingin pergi kesuatu tempat untuk mengajarkan ajaran Kong Hu Cu dengan cara mengarungi samudera bersama para pengawal setianya.” Meskipun menjadi pedagang, Dampo Awang tetap mempunyai tekad untuk menyebarkan dan mengajarkan agama yang di anutnya yaitu Kong Hu Cu.

Dalam cerita, Sunan Bonang juga menunjukkan ketaatannya yaitu pada bagian “Hari demi hari telah berlalu, setiap waktu shalat Sunan Bonang mengumandangkan adzan dan shalat, setelah shalat Sunan Bonang mengaji diteras rumahnya.”Memperlihatkan kegiatan keagamaan secara terus menerus setiap hari hingga pada akhirnya seluruh masyarakat rembang ikut ajaran yang dibawa Sunan Bonang.

Keempat, gigih. Merupakan salah satu karakter positif yang diharapkan ada pada diri siswa, ditanamkan sejak dini agar menancap dalam hati hingga dewasa kelak. Dalam cerita Dampo Awang diceritakan sebagai orang yang gigih dalam bekerja, pada bagian “Awalnya ia hanya seorang kasim biasa namun karena kepandaiannya ia diangkat oleh raja Zhu Di menjadi utusan kerajaan, pelaut sekaligus, seorang pedagang yang ulung.” Menceritakan perjalanan Dampo Awang dari dahulunya seorang kasim hingga menjadi pedagang ulung.

Sikap gigih juga ditunjukkan oleh tokoh lain yaitu Cheng Ho, pada kutipan “Cheng Ho sebagai orang asing yang melakukan kegiatan perniagaan dan tinggal sementara di Lasem boleh dibilang ia hampir menguasai perdagangan di Pesisir Rembang” menunjukkan sikap gigih dalam bekerja hingga akhirnya menguasai sekor perdagangan di Pesisir Rembang

Kelima dan terakhir adalah sikap perduli terhadap sesama. Nilai moral yang satu ini juga sangat penting ditanamkan kepada diri siswa, sikap perduli terhadap

sesama akan menekan sikap egois, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan saling pengertian menjauhkan dari keadaan bersitegang karena keras kepala. Kelima dan terakhir adalah sikap perduli terhadap sesama. Nilai moral yang satu ini juga sangat penting ditanamkan kepada diri siswa, sikap perduli terhadap sesama akan menekan sikap egois, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan saling pengertian menjauhkan dari keadaan bersitegang karena keras kepala. Dalam penggalan cerita “Karena banyak mendengarkan keluhan dari banyak warga dan santrinya Sunan Bonang pun mengunjungi kediaman Dampo Awang yang tidak jauh dari Pelabuhan Lasem bermaksud menayakan tentang hal ini.” Menunjukkan bahwa Sunan Bonang sebagai orang yang di tua kan tetap mau mendengar suara rakyat biasa, dan tidak segan untuk langsung menindak lanjuti keluhan dari warga.

Dalam bagian lain, lagi lagi Sunan Bonang menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama, pada kutipan “Bonang menolak tetapi karena dia merasa kasihan akan pengawal – pengawal Dampo Awang, jika Sunan Bonang tidak ikut mereka akan dihukum pancung.” Meskipun tidak ada hubungan keluarga atau kerabat, Sunan Bonang tetap memikirkan nasib dari pada pengawal utusan Dampo Awang, akhirnya Sunan Bonang pun bersedia ikut para pengawal untuk bertemu dengan Dampo Awang.

Dari nilai-nilai positif yang disampaikan pada cerita, pada akhirnya menjadi orang baik memiliki kekuatan tersendiri. Selain membawa aura positif, diri juga akan disenangi oleh sesama.

Sekarang, bagaimana cara membawakan pembelajaran agar mudah diterima oleh siswa? Pada penelitian ini, penulis bertujuan untuk membawakan pembelajaran yang dikemas dalam cerita rakyat, sehingga menarik untuk dijadikan bahan pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui, siswa setingkat sekolah dasar belum bisa mengontrol perasaannya, apabila bosan bisa saja siswa mengantuk dan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, sebagai pendidik merupakan tantangan tersendiri untuk membawakan materi sedemikian rupa sehingga mudah diterima anak-anak.

Karakter positif, merupakan sikap atau perilaku baik yang dilakukan oleh seseorang. Untuk menunjukkan perilaku yang baik, seseorang harus ditanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini. Apa yang menjadi kebiasaan anak-anak akan dibawa hingga dewasa kelak. Apabila anak terbiasa bersikap buruk maka besar kemungkinan sikap atau perilaku tersebut akan terbawa hingga dewasa, menjadikan hal yang tidak baik dalam diri seseorang.

Sebaliknya, apabila sejak dini anak-anak sudah diajarkan dan ditanamkan untuk berperilaku yang baik, diharapkan kedepannya saat tumbuh dewasa

perilaku tersebut akan melekat pada dirinya. Bukan hanya guru, tugas ini diemban oleh orang tua sebagai guru di rumah, juga masyarakat sekitar tempat tinggal anak. Selain memberikan materi serta pembelajaran, penting bagi anak untuk dicontohkan bagaimana berperilaku yang baik. Anak sulit menerapkan apabila tidak dicontohkan. Untuk itu, kepada orang tua atau orang yang lebih tua kemudian guru diharapkan mampu menjadi teladan untuk anak bersikap dengan baik.

Dimulai dari bersikap ramah terhadap anak, mengajarkan anak-anak untuk tidak galak kepada temannya. Kemudian saling menyayangi, sopan santun kepada semua orang. Dan nilai-nilai positif lainnya.

## **KESIMPULAN**

Setelah menyelesaikan penelitian "Analisis Pesan Moral yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Rembang (Kerem atau Kemambang)" peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesan moral yang ditunjukkan sebagai karakter tokoh dalam cerita merupakan nilai-nilai positif yang baik jika dijadikan pembelajaran terhadap siswa SD. Selain dibawakan dengan cerita yang menarik, melalui penokohan juga dapat memudahkan siswa untuk mencontoh perilaku yang baik.

Karakter-karakter positif yang paling menonjol dalam cerita adalah sikap menjaga sopan santun terhadap sesama, menjalankan perintah Tuhan dengan cara taat peraturan agama dalam menjalani kehidupan, saling menyayangi terhadap sesama manusia, mencintai kedamaian dan tidak suka pada kekerasan, terakhir bersikap gigih pada suatu hal hingga membawa kita pada tujuan yang positif.

Umumnya anak-anak membutuhkan cara penyampaian yang menarik sehingga pesan dapat diterima dengan baik, melalui cerita rakyat diharapkan terciptanya pembelajaran yang sampai kepada tujuan sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, D. S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- H., D. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, A. A., Radhiah, & Safriandi. (2021). Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee Di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kande Vol. 2 No 1; April 2021*, 137-149.
- Musman, A. (2019). *Sunan Bonang*. Jakarta: Araska Publisher.
- Siti, N., Radhiah, & Masithah, M. (2021). Bentuk Penyampaian Moral Dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur. *Jurnal Kande Vol 2 No 1; April 2021*, 173-194.

Zuriyah, N. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Flatfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.